

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang pada tahun 1957 yang didirikan oleh Bapak K.H. Abdullah Dainuri. No SK izin operasional adalah D/Kd.11.33/MI/054/2008 dengan SK pada tanggal 17 Januari 2008. Deretan kepala sekolah dari tahun 1957 sampai sekarang yaitu:

- 1). K.H. Muhibbin pada tahun 1957-1963
- 2). K.H. Afif Abd pada tahun 1963-1973
- 3). Drs. K.H. Dzikron Abdullah pada tahun 1973-1978
- 4). K. Asyhadi Anwar pada tahun 1978-1998
- 5). Jikronah, A.Ma pada tahun 1998-2004
- 6). Zaenal Arifin, S.Pd.i pada tahun 2004-sekarang

Hal-hal yang mendasari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang sebagai berikut:

1. Melihat prospek pertumbuhan penduduk yang begitu cepat serta melihat kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang terutama di Kecamatan Tembalang masih sangat memprihatinkan. Untuk itu Bapak K.H. Abdullah Dainuri mendirikan sarana dan prasarana pembelajaran yang berupa Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah yang berada di desa Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
2. Diperkirakan dengan hal tersebut di atas dapat menciptakan serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan beramal sholeh.
3. Melihat dari letak Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriya yang strategis dan mudah ditempuh baik menggunakan angkutan umum maupun kendaraan roda dua serta ditunjang dengan jalan raya yang baik dan lancar.

4. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium, musholla, ruang kesenian dan fasilitas olahraga serta ditunjang tenaga pengajar yang mampu membimbing dan berkompeten di bidangnya masing-masing.¹

Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriya merupakan sekolah yang menampung siswa dari daerah sekitar lokasi sekolah. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriya ini diharapkan dapat menjadi rumah kedua bagi siswa yang akan melaksanakan kegiatan belajar dengan nyaman agar nantinya semua kegiatan belajar dapat diterapkan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriya menjadi pencetak lulusan yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah Swt.²

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Lokasi madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang ada di Jl. K.H. Abdullah Sajad I Sendongguwo kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Statusnya terakreditasi B. Jumlah ruang kelas: 6 kelas, ruang belajar: 6 kelas, ruang UKS, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang laborat, sumur dan wc, gudang, ruang tata usaha dan rom. Bel: 6 kelas.³ Jarak ke pusat kecamatan sekitar 2 km, sedangkan jarak ke pusat ibukota propinsi sekitar 2 km.⁴

3. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang sebagai berikut:

¹ Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang,

² Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

³ Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

⁴ Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Tabel 3.1.
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang⁵

| No. | Nama/NIP | TTL | Jabatan | Pendi. terakhir | Masa kerja | Mengajar | |
|-----|---|----------------------|----------|-----------------|------------|----------|-----|
| | | | | | | Kelas | Jam |
| 1 | Zainal Arifin, S.Pd.I NIP.195508011983031003 | Smg, 8/1/1955 | Ka. Mad | S.I | 27 th | 4,5,6 | 12 |
| 2 | Hijriyah, S.Ag NIP.196809191993032001 | Smg, 9/19/1968 | Guru kls | S.I | 17 th | 5 | 34 |
| 3 | Siti Kalimah, S.Pd.I NIP.197110131993032001 | Metro, 10/31971 | Guru kls | S.I | 17 th | 6 | 34 |
| 4 | Muallimah, S.Pd.I | Smg, 12/19/1982 | Guru kls | S.I | 9 th | 4 | 30 |
| 5 | Hj. Maskhanah, S.Ag | Kendal, 1/4/1971 | Guru kls | S.I | 13 th | 3 | 28 |
| 6 | Zubaidah, S.Fil,I | Smg, 7/15/1977 | Guru kls | S.I | 6 th | 2 | 28 |
| 7 | Jikronah, A.Ma | Smg, 7/10/1970 | Guru kls | A.Ma | 19 th | 1 | 28 |
| 8 | Priyono, A.Ma | Smg, 1/1/1971 | Guru kls | A.Ma | 12 th | 1-6 | 24 |
| 9 | Sri Diyahningrum | Grob, 12/5/1972 | Guru kls | SLTA | 6 th | 1-6 | 24 |
| 10 | Kholid Adham, A.Ma | Smg, 6/15/1980 | Guru kls | A.Ma | 5 th | 1-6 | 24 |
| 11 | Desi Handayani, S.Pd | Smg, 12/1/1983 | Guru kls | S.I | 3 th | 1-6 | 24 |
| 12 | Ahmad Zaki, S.Sos.I | Smg, 12/22/1979 | Guru kls | S.I | 2 th | 3-6 | 24 |
| 13 | Irnawati | Jambi, 11/29/1989 | Guru kls | SLTA | 2 th | 5-6 | 24 |

Adapun keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang sebagai berikut:

⁵ Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Tabel 3.2.

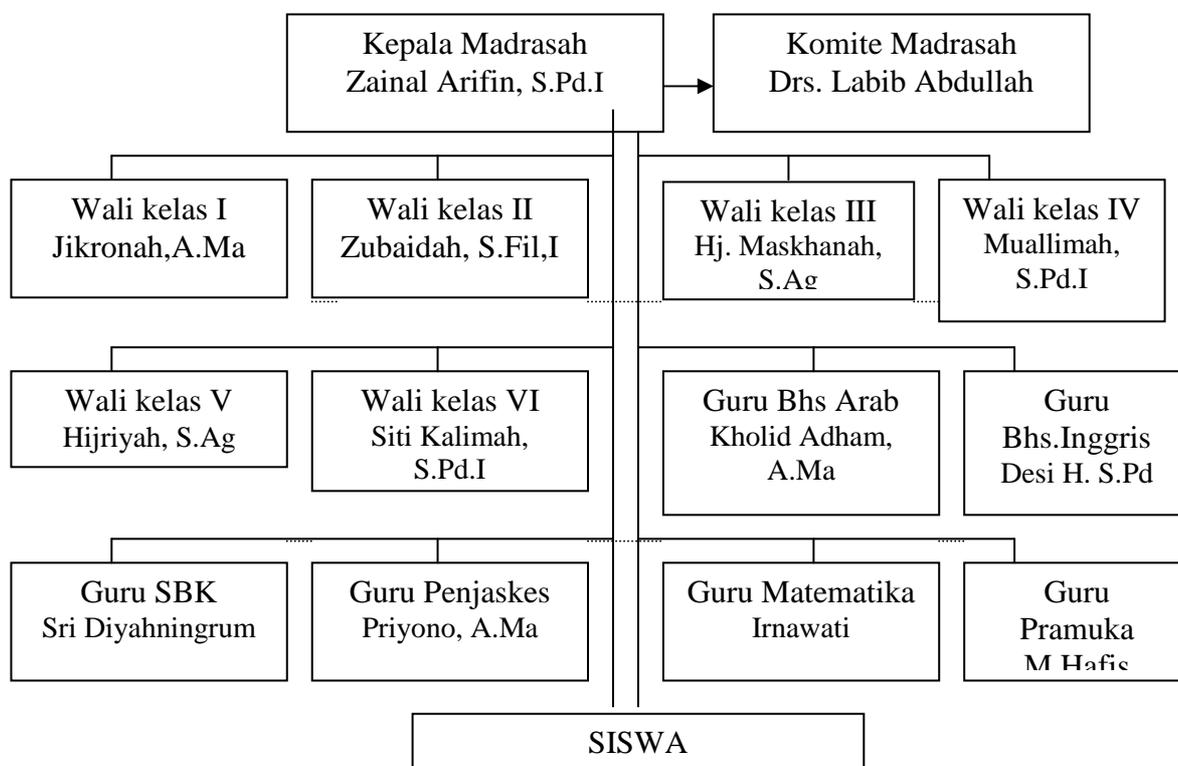
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang⁶

| No. | Kelas | Jumlah | Jumlah murid | | Jumlah | Ket. |
|---------------|-------|----------|--------------|------------|------------|------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | | |
| 1 | I | 1 | 19 | 28 | 47 | |
| 2 | II | 1 | 26 | 21 | 47 | |
| 3 | III | 1 | 23 | 27 | 50 | |
| 4 | IV | 1 | 26 | 21 | 47 | |
| 5 | V | 1 | 19 | 27 | 46 | |
| 6 | VI | 1 | 20 | 16 | 36 | |
| Jumlah | | 6 | 133 | 141 | 273 | |

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Tabel 3.3.

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011⁷



⁶ Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

⁷ Dokumen madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

4. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang

Dalam konteksnya dengan kompetensi manajerial, kepala sekolah MI Ad-Dainuriyah mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala Sekolah MI Ad-Dainuriyah memiliki kemampuan mendidik para guru, karyawan serta memiliki kapasitas membimbing siswa, staf dan kemampuan belajar/mengikuti perkembangan IPTEK serta mampu memberi contoh mengajar yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Bapak Zainal Arifin selaku kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang.

"Sejauh yang saya amati bahwa Kepala sekolah di MI Ad-Dainuriyah telah dengan baik menyusun perencanaan madrasah, mengembangkan organisasi madrasah ini, mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Menurut saya yang namanya kepala sekolah ya harus tahu yaitu kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas, apakah itu tugas pokok atau barangkali tugas tambahan. Ya kepala sekolah harus bisa mendidik guru, karyawan, membimbing siswa, staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan mengajar yang baik".⁸

Kepala Sekolah harus juga memiliki kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia, kemampuan menggerakkan staf, guru dan karyawan serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Apabila kemampuan seperti ini tidak dimiliki maka sulit untuk mengatakan bahwa kepala sekolah cakap.

⁸ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang pada tanggal 13 Maret 2011

Dalam hubungan ini Bu Irnawati guru matematika MI Ad-Dainuriyah Semarang menyatakan:

Ya setahu saya kepala sekolah sudah melakukan secara optimal mengelola peserta didik, pengembangan kurikulum, keuangan madrasah, ketatausahaan madrasah dan sebagainya. Kalau menurut saya bahwa peranan kepala sekolah dalam kompetensi manajerial sudah dijalankan sebagaimana seharusnya. Ya bisa dikatakan baik dan aktif mengajar, menguasai materi sehingga dapat memberi solusi terhadap rekan guru yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pembelajaran.⁹

Keterangan Bu Irnawati menjadi petunjuk bahwa kepala sekolah MI Ad-Dainuriyah telah bertanggungjawab penuh dalam memajukan MI Ad-Dainuriyah. Sikap yang telaten, hati-hati, giat bekerja, disiplin waktu telah membuahkan hasil yang menggembirakan yaitu para guru MI Ad-Dainuriyah Semarang cukup disiplin dalam menghargai waktu.

Menurut Bapak Kholid Adham A.Ma, guru Bahasa Arab MI Ad-Dainuriyah menuturkan:

"Kepemimpinan kepala MI Ad-Dainuriyah sangat baik. Peranan kepala sekolah sangat baik aktif mengajar, menguasai materi sehingga dapat memberi solusi terhadap rekan guru yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pembelajaran. Sebagai administrator sangat bagus, administrasi lengkap dan sering mengingatkan para guru untuk melengkapi administrasinya. Sebagai superfisor sudah melaksanakan tugasnya dengan baik walau dalam melaksanakan supervisi kadang-kadang mendadak. Sebagai leader kepala sekolah memiliki sifat kepemimpinan yang patut dicontoh. Sebagai inovator, kepala MI Ad-Dainuriyah memiliki sikap inovator yang sangat tinggi terbukti banayknya pembaharuan yang dilakukan. Kepala sekolah juga sangat berperan memberikan motifasi baik kepada guru maupun siswa dalam menjalankan tugasnya. Figur kepala MI Ad-Dainuriyah sangat baik untuk dicontoh guru. Kepala sekolah sangat berusaha dalam melengkapi media terutama media dalam pembelajaran".¹⁰

Sejalan dengan keterangan di atas, Bu Desi Handayani seorang guru Bahasa Inggris di MI Ad-Dainuriyah menuturkan:

⁹ Wawancara dengan Bu Irnawati selaku guru matematika MI Ad-Dainuriyah Semarang) tanggal 13 Maret 2011

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kholid Adham A.Ma selaku guru Bahasa Arab MI Ad-Dainuriyah Semarang pada tanggal 14 Maret 2011

Apabila memperhatikan kepemimpinan kepala MI Ad-Dainuriyah ya saya acungi jempol. Kepala MI Ad-Dainuriyah mempunyai role manajerial sangat baik aktif mengajar, menguasai materi sehingga dapat memberi solusi terhadap rekan guru yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pembelajaran. Sebagai administrator sangat bagus, administrasi lengkap dan sering mengingatkan para guru untuk melengkapi administrasinya.¹¹

Menurut Mardiyah siswa kelas V MI Ad-Dainuriyah:

"Saya menganggap MI Ad-Dainuriyah ini baik, bersih, dan rapi. Saya yakin bahwa madrasah ini dapat mendidik siswa-siswinya dengan baik dan berhasil. Saya suka semua guru yang ada di sekolah. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam mendidik siswa-siswinya"¹²

Menurut Bu Siti Khotijah wali murid kelas V MI Ad-Dainuriyah menuturkan

"Secara keseluruhan dari sekolah sampai guru-guru yang mengajar bagus, disiplin, tertib dan bersih dari segi lingkungan sekolah".¹³

Apabila memperhatikan keterangan informan di atas, tampak dalam redaksi kalimat penuturannya berbeda, namun substansi atau inti yang disoroti tentang peran dan tanggung jawab kepala MI Ad-Dainuriyah memiliki kesamaan yaitu kepala sekolah telah berusaha menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang sesuai dengan harapan para guru dan semua pihak yang terkait. Dengan kata lain, Kepala sekolah di MI Ad-Dainuriyah memiliki fungsi manajerial.

¹¹ Wawancara dengan Bu Desi Handayani selaku guru Bahasa Inggris MI Ad-Dainuriyah Semarang pada tanggal 14 Maret 2011

¹² Wawancara dengan Mardiyah siswa kelas V MI Ad-Dainuriyah Semarang pada tanggal 14 Maret 2011

¹³ Wawancara dengan Bu Siti Khotijah wali murid kelas V MI Ad-Dainuriyah Semarang pada tanggal 14 Maret 2011

B. Pembahasan

Kepala sekolah MI Ad-Dainuriyah mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang dalam memberdayakan SDM/guru dan unsur-unsur sekolah sesuai dengan harapan para guru MI Ad-Dainuriyah Semarang, hal itu ditempuh oleh kepala sekolah melalui langkah-langkah yang simpatik, di antaranya.

1. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami guru kelas, dan guru mata pelajaran.
2. Menetapkan program peningkatan kemampuan kinerja guru yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, dan masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami guru kelas dan guru mata pelajaran.
3. Merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan kinerja guru yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan. Rumusan harus operasional sehingga pencapaiannya dapat dengan mudah diukur pada akhir pelaksanaan program.
4. Menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.
5. Menetapkan serta merancang metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.

6. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.
7. Menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.
8. Melaksanakan program peningkatan kemampuan kinerja guru dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang.
9. Mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan kinerja guru.
10. Menetapkan program tindak lanjut peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.

Beberapa langkah yang telah dilaksanakan Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang dalam memberdayakan SDM/guru telah membuahkan hasil di antaranya yaitu para guru di MI Ad-Dainuriyah Semarang telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik yaitu

1. Menguasai program pengajaran (garis-garis besar program).
2. Menyusun program kegiatan mengajar.
3. Menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu.
4. Melaksanakan tata usaha kelas, antara lain pencatatan data murid.

Demikianlah tugas guru amat kompleks, guru dituntut harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah. Guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolahnya, baik yang bersifat kurikuler maupun masalah-masalah di luar kurikulum. Suatu pembaruan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal. Tentu saja yang dimaksud keikutsertaan di sini adalah dalam program kurikuler dan juga yang bukan kurikuler, kegiatan edukatif dan manajemen.

Perlu diperhatikan bahwa para guru di MI Ad-Dainuriyah Semarang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara keseluruhan seperti.

1. Dalam bidang manajemen kurikulum, antara lain.

- a. Menyusun RPP/program mengajar sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dalam kurikulum yang berlaku. Program "remedial" dalam proses belajar mengajar
 - b. Menyusun model satuan pelajaran (SAP) beserta pembagian waktunya (kadang-kadang disebut sebagai persiapan mengajar).
 - c. Merencanakan dan melaksanakan program evaluasi pendidikan (tes formatif, tes sumatif, EBTA) dan menganalisisnya
 - d. Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
 - e. Menggunakan alat peraga yang efektif dan efisien sehingga keberhasilan siswa MI Ad-Dainuriyah Semarang
 - f. Melancarkan pembagian tugas mengajar dan penjadwalan.
 - g. Mempertimbangkan perbaikan kurikulum untuk disesuaikan dengan kondisi setempat.
2. Dalam bidang manajemen personel antara lain.
 - a. Memperlancar program supervisi pendidikan.
 - b. Membantu pengisian identitas kepegawaian.
 - c. Membantu memperlancar kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam kepegawaian seperti kenaikan pangkat (promosi), kepindahan (mutasi) pemberhentian (pensiun), kondite dan lain-lain.
3. Dalam bidang manajemen murid antara lain:
 - a. Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
 - b. Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
 - c. Menyusun tata tertib sekolah.
 - d. Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid.
 - e. Berpartisipasi dalam kegiatan upacara sekolah.
4. Dalam bidang manajemen tata laksana sekolah antara lain.
 - a. Merencanakan penggunaan ruang belajar.
 - b. Membantu penyusunan kalender sekolah.
 - c. Berpartisipasi dalam rapat-rapat sekolah.
 - d. Menyusun peraturan dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
 - e. Membantu kelancaran ketatausahaan sekolah.

- f. Berpartisipasi dalam program kesejahteraan guru dan pegawai (masalah gaji, pengobatan, koperasi dan sebagainya).
5. Dalam bidang manajemen sarana pendidikan, antara lain.
- a. Inventarisasi alat peraga pada bidang studi masing-masing.
 - b. Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik untuk guru maupun murid.
 - c. Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
 - d. Membantu memelihara/merawat segala fasilitas pelajaran yang ada di sekolah baik dari segi kebersihan, keawetan maupun keamanan.
 - e. Membantu pengadministrasian buku-buku perpustakaan.
 - f. Membantu mengawasi keberhasilan, kesehatan dan pemeliharaan gedung serta halaman sekolah.
6. Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam bidang ini guru MI Ad-Dainuriyah Semarang sebagai salah satu warga sekolah dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif agar dalam menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan pihak luar tercapai dan terbina dengan baik. Beberapa bentuk kegiatan hubungan masyarakat yang melibatkan guru MI Ad-Dainuriyah Semarang antara lain.

- a. Pengabdian pada masyarakat, seperti: memberikan ceramah-ceramah, bekerja bersama dengan masyarakat sekitar, dan sebagainya.
 - b. Duduk dalam kepanitiaan tertentu bersama warga masyarakat setempat.
 - c. Rapat-rapat bersama BP3/orang tua murid.
 - d. Menyusun laporan pendidikan untuk instansi atasan atau juga kepada orang tua murid.
 - e. Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah di mata masyarakat melalui kegiatan nyata.
7. Dalam kegiatan manajemen keuangan, antara lain:
- a. Membantu memperlancar pemasukan uang SPP.
 - b. Tidak mustahil guru diserahi tugas sebagai pencatat keuangan di sekolah dari berbagai jenis kegiatan pendidikan.
 - c. Membantu kepala sekolah dalam hal SPJ.

8. Dalam bidang organisasi:

- a. Membantu kepala sekolah dalam menyusun rincian tugas (*job description*).
- b. Membantu pengembangan organisasi di sekolah.

Demikianlah kiranya menjadi jelas lagi bahwa guru di sekolah MI Ad-Dainuriyah Semarang, tidak hanya mengerjakan tugas-tugas mendidik (mengajar) saja, melainkan juga telah mengerjakan tugas-tugas yang bersifat komprehensif.

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah merekrut, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

Kepala sekolah di MI Ad-Dainuriyah selalu berupaya menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah di MI Ad-Dainuriyah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang *inovatif*. Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel.¹⁴

Salah seorang ilmuwan yang dipandang sebagai pelopor teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Hasil-hasil pemikirannya tertuang dalam bukunya yang berjudul "*Motivation and Personality*." Teori motivasi yang dikembangkannya pada tahun 40-an itu pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) Kebutuhan fisiologikal, seperti sandang, pangan dan papan, (2) kebutuhan keamanan, tidak hanya dalam arti fisik, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan prestise yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, (5) aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.¹⁵

Sebagai *motivator*, kepala sekolah di MI Ad-Dainuriyah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm. 118.

¹⁵ Sondang P., Siagian, *Filsafat Administrasi*, hlm. 287.

kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁶

Kepala sekolah di MI Ad-Dainuriyah telah berbuat secara optimal dalam merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang dapat dikatakan sebagai *Supervisor*. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka kepala sekolah tersebut memiliki kegemaran yang sama yaitu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala madrasah tersebut dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan *supervisor* khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁷

¹⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm. 120.

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 111.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sekolah yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (آل عمران:

(103

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk" (QS. Ali Imran: 103).¹⁸

Menurut Ibnu Kasîr bahwa Allah memerintahkan menetapi jama'ah (kesatuan) dan melarang bercerai berai.¹⁹

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkokoh

¹⁸Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 93.

¹⁹Ismâ'il ibn Kasîr al-Qurasyî al-Dimasyqî, *Tafsîr al-Qur'an al-Azîm.*, hlm. 353.

tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu dengan masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun, tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerjasama ini tidak perlu dibina. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerjasama yang lebih harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, open house, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan oleh orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat

guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk;

1. saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja;
2. saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing;
3. kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Sebagaimana hadis Nabi Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ
مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ (رواه البخاري)²⁰

"Telah mengabarkan kepada kami dari Abu Nu'man dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah bahwa Rasulullah bersabda: setiap pemimpin dimintai pertanggung-jawaban atas apa yang dipimpin, setiap imam dimintai pertanggung-jawabannya, setiap laki-laki menjadi pemelihara dalam keluarganya (anak-anak, isteri dan lain-lain), dan bertanggungjawab terhadap (baik-buruknya) pemeliharaannya itu, setiap wanita dimintai pertanggung-jawabannya terhadap rumah suaminya dan persoalan di dalamnya, setiap hamba bertanggung jawab atas harta tuannya dan setiap persoalan dimintai pertanggung-jawaban" (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap manusia itu pemimpin mulai dari dirinya, keluarga, masyarakat dan sampai negara. Setiap pemimpin diminta pertanggungjawaban, apakah ia telah menunaikan sebagai amanah ataukah menyalahkannya dan melalaikan tanggung jawabnya.

²⁰Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. 3, (Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M), hlm. 273.

Melalui hubungan yang harmonis, diharapkan mencapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap, yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Apabila memperhatikan data hasil penelitian, khususnya hasil wawancara, maka dapat dianalisis, bahwa kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang dalam melakukan fungsinya sebagai kepala sekolah, ternyata kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang tersebut memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolahnya. Kepala madrasah tersebut telah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah., memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.²¹

Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang dapat dikatakan sebagai *Manajer*.

Manajemen seperti dikemukakan George.R.Terry adalah *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the*

²¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 122.

use of human beings and other resources. (manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain).²²

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah

Kepala madrasah tersebut dapat dikatakan juga sebagai *administrator*. Sebagai *administrator* pendidikan, kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang tersebut tampak sangat bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi

²²George. R.Terry, *Principles of Management*, Richard D. Irwin, (INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977), hlm. 4.

personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang mampu menjabarkan kemampuan tersebut dalam tugas-tugas operasional.

Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang sebagai *leader* mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah tersebut memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang diwujudkan kepala madrasah tersebut sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah tersebut tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan

Penilaian yang dilaksanakan di MI Ad-Dainuriyah Semarang sudah baik, karena:

- a. penggunaan cara musyawarah merupakan cara yang tepat, karena dengan musyawarah penilaian terhadap pelaksanaan kinerja guru akan lebih efektif dan rasional.
- b. penilaian pada kinerja guru selain berasal dari jajaran MI Ad-Dainuriyah Semarang tersebut juga berasal dari masyarakat

Penilaian ini merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses peningkatan kinerja guru. Di samping itu penilaian bagi proses pelaksanaan pembelajaran tidak saja terbatas sebagai pendinamis dan penyempurna, namun diharapkan dapat meningkatkan seluruh sarana dan prasarana pelaksanaan peningkatan kinerja guru di MI Ad-Dainuriyah Semarang.

Memperhatikan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa arahan Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang dalam memotivasi para guru/tenaga pendidik yang sekaligus sebagai keunikan yang berbeda dengan sekolah lainnya adalah karena Kepala Sekolah dan para guru MI Ad-Dainuriyah Semarang telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi karakteristik tenaga kependidikan yang efektif
- b. merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, persediaan, dan kesenjangan).
- c. merekrut, menyeleksi, mendapatkan, dan mengorientasikan tenaga kependidikan baru.
- d. mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- e. memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan.
- f. menilai kinerja tenaga kependidikan.
- g. mengembangkan sistem pengupahan, dan *punishment* (hukuman) yang mampu menjamin kepastian dan keadilan.
- h. melaksanakan dan mengembangkan sistem pembinaan karier.
- i. memotivasi tenaga kependidikan.
- j. membina hubungan kerja yang harmonis.
- k. memelihara dokumentasi personil sekolah atau mengelola administrasi personil sekolah.
- l. mengelola konflik.
- m. melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan.
- n. memiliki apresiasi, empati, dan simpati terhadap tenaga kependidikan.

Langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas itulah yang menjadi sebab Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang disegani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kelebihan Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang antara lain yaitu: pertama, dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kinerja guru. Selain itu, Kepala MI Ad-Dainuriyah Semarang juga telah melakukan pengelolaan dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja guru, yaitu kurikulum dan program pengajaran,

tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen pelayanan khusus, dan manajemen waktu.

Setidaknya ada tiga aspek tata hubungan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja guru dan dalam mengembangkan tatakrama/tata tertib kehidupan sosial sekolah, yaitu: siswa, warga sekolah lainnya (kepala sekolah, guru, tenaga administrative), dan orang tua/masyarakat.

1. Siswa

Tata hubungan yang paling penting untuk diperhatikan sekolah dalam membuat tata krama dan tata tertib kehidupan sosial di sekolah adalah tata hubungan siswa. Hal ini sangat penting karena siswa adalah subjek pendidikan dan pembelajaran yang sedang mengalami pertumbuhan kejiwaan, pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, tata tertib dan peraturan sekolah bagi siswa perlu mengatur hubungan:

- Siswa dengan siswa;
- Siswa dengan guru dan kepala sekolah;
- Siswa dengan tenaga administrative;
- Siswa dengan masyarakat (tamu, orang tua, tokoh masyarakat, dsb);
- Siswa dengan lingkungannya.

Pengaturan hubungan siswa dengan warga sekolah, masyarakat dan lingkungannya hendaknya tetap mengacu pada nilai-nilai dasar yang telah dibahas terdahulu atau nilai-nilai lainnya yang dipandang penting oleh sekolah dan masyarakat sekitarnya.

2. Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Sekolah

Tata hubungan antar warga sekolah lainnya yang meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta staf administratif perlu diatur agar masing-masing unsur mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam menciptakan kultur sekolah yang dapat menunjang pembentukan

kepribadian dan akhlak siswa. Beberapa hal yang perlu diatur dalam tata hubungan ini antara lain.

- Hubungan kolegial dan profesional antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru/kepala sekolah dengan tenaga lainnya, seperti tenaga laboratorium, pustakawan, penjaga sekolah dan lain-lain.
- Keteladanan warga sekolah dalam sikap, ucapan dan tindakan sehari-hari di sekolah berdasarkan nilai dasar yang telah disepakati.
- Tugas dan tanggung jawab bagi setiap warga sekolah untuk ikut memberikan bimbingan kepada siswa berdasarkan tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang telah disepakati.

3. Orang tua dan Masyarakat

Tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat dimaksudkan untuk mendukung penciptaan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran siswa yang efektif dan pengembangan kepribadian dan budi pekerti siswa baik di sekolah maupun di rumah. Tata hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat ini paling tidak memuat:

- Upaya dan bantuan orangtua untuk ikut serta mendidik anak-anaknya dalam bersikap, berperilaku dan belajar di rumah dalam upaya mendukung pendidikan budi pekerti in action di sekolah.
- Saling tukar informasi antara sekolah dan orangtua tentang perkembangan kepribadian dan belajar anak masing-masing dan bagaimana mencari alternatif pemecahan bilamana anak mereka mengalami hambatan belajar atau masalah etika dan moral.
- Pemecahan masalah apabila terdapat kesalahfahaman antara sekolah dan orangtua dalam pendidikan anak-anaknya.

Tata tertib dan peraturan sekolah harus disusun dengan benar, dilaksanakan secara konsekuen, serta dipantau dan dievaluasi secara terus menerus, agar dapat berfungsi sebagaimana diharapkan; membentuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Firman Allah Swt dalam Surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

"Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S. al-Ahzab: 21).²³

Menurut Ibnu Kasîr bahwa ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada umat Islam agar meniru Rasulullah Saw dalam semua ucapan, perbuatan dan sikap terjangnya.²⁴

²³ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 666.

²⁴ Ismâ'îl ibn Kasîr al-Qurasyî al-Dimasyqî, *Tafsîr al-Qur'an al-Azîm.*, juz 3, (Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1978), hlm. 1473.